

Perancangan buku ilustrasi Beruang Madu berjudul si kecil pemanjat ulung yang terancam punah

Sukma Nurpahala*, Santi Sidhartani, Qisthi Maghfiroh

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta, Indonesia, 12530

*Correspondence author: sukmanurpahala04@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian untuk memberikan wawasan edukasi kepada masyarakat khususnya anak sekolah dasar dan menengah mengenai beruang madu satwa langka. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan beberapa penelitian merupakan studi literatur dari buku, skripsi, jurnal dan hasil wawancara serta observasi langsung ke lokasi penelitian. Hasil penelitian yang telah didapat yaitu bahwa media yang dibuat berupa buku ilustrasi. Perlunya membuat media melalui buku ilustrasi sebagai upaya untuk edukasi mengenai beruang madu satwa langka kepada generasi penerus bangsa. Melalui edukasi sejak awal tentunya akan memudahkan kita dalam membangun sikap peduli, menimbulkan perkembangan yang baik kedepannya. Khususnya anak yang berusia 7-13 tahun sehingga sesuai segmentasi yang ditetapkan. Konsep desain dilengkapi dengan gambar ilustrasi, dan dilengkapi dengan penjelasan berupa teks narasi sehingga informasi yang didapat lebih jelas. Peneliti berharap dengan adanya media informasi berupa buku ilustrasi kepada masyarakat luas khususnya anak-anak. Buku ini akan dipublikasikan dengan cara dijual pada toko buku seluruh Indonesia. Dalam perancangan ini diharapkan buku ilustrasi ini mampu menimbulkan minat membaca anak-anak khususnya sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama terhadap buku pengetahuan.

Kata Kunci: Satwa Langka, Terancam Punah, Beruang Madu, Dilindungi

Abstract. The aim of the research is to provide educational insight to the public, especially elementary and middle school children, regarding the endangered sun bear. The research method used is a qualitative research method. The data collection technique is by collecting several studies, namely literature studies from books, theses, journals and the results of interviews and direct observations at the research location. The research results that have been obtained are that the media created is in the form of an illustrated book. There is a need to create media through illustrated books as an effort to educate the nation's future generations about the endangered sun bear. Through education from the start, it will certainly make it easier for us to build a caring attitude, leading to good development in the future. Especially children aged 7-13 years so that it fits the specified segmentation. The design concept is equipped with illustrative images, and is equipped with explanations in the form of narrative text so that the information obtained is clearer. Researchers hope that information media in the form of illustrated books will reach the wider community, especially children. This book will be published and sold in bookstores throughout Indonesia. In this design, it is hoped that this illustrated book will be able to arouse children's interest in reading, especially from elementary to middle school, towards knowledge books.

Keywords: Rare, Endangered Animals, Sun Bears, Protected

Pendahuluan

Beruang madu atau *helarctor malayanus* merupakan spesies beruang terkecil yang dapat ditemukan di Indonesia dari delapan spesies beruang di dunia. Beruang madu memiliki tubuh yang unik seperti panjang tubuh sekitar 1,4 meter dengan tinggi punggungnya sekitar 70 cm, rambut berwarna hitam pekat, moncong pendek berwarna abu-abu, lidah panjang, cakar besar yang berbentuk melengkung dan runcing tanda dibagian dada berbentuk huruf V atau U berwarna kekuningan dan cerah. Menempati tipe habitat hutan dataran rendah, hutan tropis (Suryani, dkk., 2021: 200). Jenis beruang madu disinyalir terancam punah jika tidak segera ditangani. Salah satunya persebaran beruang madu terbesar ialah di Balikpapan yang ditangani oleh Kawasan Wisata Pendidikan Lingkungan Hidup (KWPLH) (Ihtarosa, 2019: 1).

Wilayah konservasi beruang madu yang ada di Indonesia ialah Balikpapan yang merupakan salah satu tempat penyebaran beruang madu terbesar, maka dari itu beruang madu dijadikan maskot kota Balikpapan. Balikpapan adalah nama sebuah kota di Kalimantan Timur, 1,0 LS - 1,5 LS dan 116,5 BT – 117,5 BT dengan luas sekitar 503,3 km². Balikpapan berbatasan dengan beberapa wilayah antara lain seperti Kabupaten Kutai Katanegara, Selat Makasar, dan kabupaten Panajam Pasar Utara. Balikpapan terkenal dengan bermacam-macam wisatanya, salah satunya adalah Kawasan Wisata Pendidikan Lingkungan Hidup (KWPLH) yang merupakan sebuah pusat Pendidikan obsevasi dan konservasi beruang madu (Ihtarosa, 2019: 1).

Kondisi Kawasan Wisata Pendidikan Lingkungan Hidup (KWPLH) cukup mengkhawatirkan karena kepedulian masyarakat mengenai pelestarian beruang madu ini masih kurang. Hal yang juga meresahkan ialah jumlah kunjungan di kawasan ini yang belum begitu memuaskan dan untuk masyarakat Indonesia di luar Balikpapan sendiri belum banyak yang tahu KWPLH ini sehingga tidak heran jika PAD kota Balikpapan tidak begitu meningkat. Namun meskipun begitu pemerintahan sudah melakukan beberapa upaya untuk mengenalkan KWPLH ke khalayak yang lebih luas (Ihtarosa, 2019: 1-2).

Populasi beruang madu kian menurun dikarenakan rusaknya habitat dan perburuan liar dengan tujuan mengambil empedu Beruang Madu karena terdapat kandungan Asam *Ursodeoksikolat* yang memiliki sifat *hepatoprotektif* dan digunakan dalam pengobatan penyakit hati kolestatik karena akan meningkatkan aliran empedu (Suryani, dkk., 2021: 200).

Pemerintah Indonesia berupaya dalam membuat regulasi dalam melindungi satwa langka dari ancaman kepunahan dengan adanya perundang-undangan, yaitu Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi (Pratiwi dkk, Yurisma, & Patricia. 2019: 1). Sumber Daya Alam Hayati dan Beruang Madu masuk ke dalam jenis satwa yang dilindungi, hal ini berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 yang dipertegas dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan tanggal 10 Juni 1991 No.301/KptsII/1991. Beruang Madu berdasarkan IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) termasuk ke dalam spesies *vulnerable* atau spesies rentan dan berdasarkan CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) termasuk ke dalam *Appendix I* (Hidayah, & Wijayanti, 2019: 143). Untuk itu, sangat diperlukan upaya konservasi, seperti konservasi *ex-situ* yang bertujuan dalam menjaga kelestarian Beruang Madu di luar habitat aslinya (Suryani, dkk., 2021: 200).

Maka dari itu beruang madu mengalami berbagai ancaman baik yang terjadi secara alami maupun akibat manusia. Ancaman populasi antara lain penangkapan liar, perdagangan beruang maupun bagian-bagian tubuhnya, pembunuhan beruang ketika terjadi konflik dengan manusia dan beruang yang mati kelaparan akibat kurangnya ketersediaan pakan di habitatnya. Ancaman habitat antara lain fragmentasi (reproduksi) dan isolasi habitat, degradasi hutan, konversi lahan, kebakaran dan kekeringan. Berbagai permasalahan yang terjadi tersebut apabila tidak segera

ditanggulangi maka dapat mempercepat penurunan populasi beruang madu sampai akhirnya dapat menyebabkan kepunahan (Estyadi, 2022: 1).

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup beruang madu, yaitu perburuan, perdagangan beruang dan bagian-bagian tubuhnya, perusakan habitat serta pendirian perkebunan. Servheen (dalam Estyadi, 2022: 2), memaparkan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai populasi, penyebaran, fragmentasi (reproduksi) populasi dan tingkat kematian beruang menimbulkan ancaman bagi populasi beruang madu di seluruh daerah penyebarannya. Banyak populasi beruang madu yang telah mengalami kepunahan akibat perpaduan antara berkurangnya habitat dan peningkatan populasi manusia. Sangat mungkin bahwa populasinya di banyak daerah telah terfragmentasi dan terisolasi menjadi subpopulasi kecil yang dapat meningkatkan angka kematiannya.

Dari berbagai macam permasalahan yang telah muncul alasan pemilihan pengangkatan objek ini yaitu untuk mempelajari pentingnya pengenalan satwa langka agar ada suatu perubahan melalui generasi penerus bangsa dalam menyikapi masalah satwa langka di Indonesia terutama beruang madu yang sudah marak dijumpai. Sebagai generasi penerus bangsa dan masyarakat memerlukan informasi dan pengetahuan yang cukup untuk terus dapat menyuarakan dan menemukan jalan yang harmoni antara kehidupan manusia dan satwa liar. Oleh karena itu, diperlukannya wawasan edukasi mengenai beruang madu satwa langka kepada generasi penerus bangsa. Melalui edukasi sejak awal tentunya akan memudahkan kita dalam membangun sikap peduli, menimbulkan perkembangan yang baik ke depannya, serta memiliki wawasan luas tentang beruang madu. Wawasan yang diberikan kepada anak-anak bertujuan untuk lebih mengenal dan mengetahui ekosistem satwa dilindungi Undang-Undang, sehingga mereka akan lebih paham dan menjadi pemberi informasi kepada para orang tua serta masyarakat lainnya untuk menjaga dan melestarikan beruang madu satwa yang dilindungi.

Penelitian seputar perancangan media buku ilustrasi mengenai hewan beruang madu ini dilakukan di Jakarta Timur selama bulan September 2023 hingga Februari 2024. Langkah yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data dan informasi yaitu dengan melakukan metode penelitian kualitatif. Melalui penelitian kualitatif Basrowi & Suwandi (dalam Fadli 2021: 34) menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi. Sumber data yang terkait dengan Beruang madu menggunakan jurnal dan tesis sebagai sumber pengutipan dan bahan acuan referensi.

Teknik pengumpulan data yakni dengan wawancara, observasi, dan studi. Wawancara dilakukan kepada I Wayan Pebriyan selaku kepala penjaga beruang madu di Kebun Binatang Bali Zoo dan kepada Dr (Hon) Wong Siew Te selaku CEO dan Pendiri Pusat Konservasi Beruang Madu Kalimantan untuk mendapatkan data informasi tentang beruang madu.

Teknik pengumpulan data lainnya adalah dengan melakukan observasi langsung ke Taman Margasatwa Ragunan untuk didokumentasikan selama proses pengumpulan data. Sumber data untuk penelitian studi literatur dapat berupa sumber yang resmi akan tetapi dapat berupa laporan/kesimpulan seminar, catatan/rekaman diskusi.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, buku ilustrasi merupakan media yang sesuai untuk menyampaikan pesan. Dengan media ini akan lebih mudah menyampaikan pesan

dengan interaktif dan meningkatkan minat membaca. Buku ilustrasi diharapkan dapat mejadi media informasi yang menarik untuk dibaca. Karena selain berisi teks cerita atau narasi, tetapi dilengkapi juga dengan gambar-gambar yang dapat membuat pembaca ikut membayangkan apa yang disampaikan dalam bentuk teks. Dengan segmentasi pembaca kalangan anak-anak hingga yang beranjak remaja. Memiliki ketertarikan dalam mengetahui hewan secara dalam.

Selain itu media dapat menjadi pemecahan masalah untuk minat literasi generasi muda saat ini. Buku ilustrasi ini dirancang dengan tata letak yang sederhana dan menarik dengan gaya dan karakter yang menyesuaikan dengan selera anak-anak sampai remaja. Dengan dirancang buku ilustrasi ini diharapkan dapat menjadi media edukasi mengajarkan tentang sebab-akibat, panduan moral bagi emosi anak, membedakan mana yang baik dan buruk, yang benar dan salah. Oleh karena itu buku ilustrasi dirasa tepat oleh penulis sebagai cara untuk lebih mengenal dan mengetahui ekosistem satwa dilindungi Undang-Undang. Sehingga, mereka akan lebih paham dan menjadi pemberi informasi kepada para orang tua serta masyarakat lainnya untuk menjaga dan melestarikan beruang madu satwa yang dilindungi.

Konsep Media

Menurut Iyan Wb (dalam Sugihartono 2015: 1100), buku merupakan kumpulan kertas yang dijilid menjadi satu dan setiap sisi dari sebuah lembaran kertas disebut halaman. Buku dengan menggunakan konten, gaya, format, desain dan urutan dari berbagai komponen dapat menjadi sumber informasi yang mudah dan praktis, berisi tentang penjelasan singkat berupa teks dan didukung gambar visual. Menurut Susanto (dalam Savitri & Setiawan 2018: 60) Ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan suatu maksud atau tujuan secara visual. Menggambar ilustrasi adalah kegiatan menuangkan informasi berupa coretan yang menghasilkan karya seni rupa dua dimensi. Menurut Peter Hunt (dalam Sugihartono 2015: 1101) buku ilustrasi adalah buku yang di dalamnya terdapat kombinasi antara teks lisan dan gambar ilustrasi yang memberikan asumsi bahwa gambar berkomunikasi lebih langsung dari pada kata-kata, dimana gambar memudahkan pembaca memahami isi bacaan serta memberikan daya imajinasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dalam konteks perancangan buku ilustrasi ini bisa ditarik kesimpulan bahwa ilustrasi berupa gambar hasil proses grafis yang berperan sebagai penyerta ataupun memperjelas suatu kalimat dalam sebuah buku yang tercetak, guna memudahkan pembaca memahami isi bacaan, mengarahkan pengertian serta memberikan daya imajinasi bagi pembacanya.

Judul Buku Ilustrasi

Buku yang dibuat adalah buku ilustrasi yang berjudul "*Si Kecil Pemanjat Ulung Yang Terancam Punah*". Pemberian judul ini dipilih sesuai dengan isi dari buku ilustrasi yang menjelaskan tentang hewan beruang madu. Judul ini diharapkan dapat menggambarkan keseluruhan isi buku.

Deskripsi Media

Ukuran buku ilustrasi *Si Kecil Pemanjat Ulung Yang Terancam Punah* ini nantinya akan berukuran yaitu panjang 23 cm dan lebar 22 cm dengan posisi landscape. Buku dicetak dengan menggunakan teknik *digital printing*. Buku ilustrasi dengan dua sisi berwarna, dan memiliki 52 halaman. Pada halaman isi akan dicetak *full color* menggunakan kertas *matte paper* 150 gsm,



sedangkan sampul dicetak *full color* dengan *finishing* menggunakan *hard cover* dan laminasi Glossy.

Naskah/Alur Media

Buku ilustrasi *Si Kecil Pemanjat Ulung Yang Terancam Punah* berisi ilustrasi tentang pengertian hewan beruang madu dan ancaman terbesar beruang madu. Buku ini juga memberikan edukasi dengan harapan bisa dapat membantu upaya menjaga dan melestarikan beruang madu satwa yang dilindungi. Berikut merupakan alur buku ilustrasi *Si Kecil Pemanjat Ulung Yang Terancam Punah*.

1. Sampul depan terdiri dari judul untuk (*Headline*), ilustrasi beruang madu, logo penerbit, dan nama penulis yang ditempatkan pada sisi bawah. Pada logo punggung buku terdapat logo penerbit, dan nama penulis dengan posisi horizontal.
2. Halaman judul, terdapat judul utama (*Headline*) dan nama penulis
3. Halaman informasi buku berisi beruang madu dari pengertian beruang madu, habitat, ciri fisik, makanan, perilaku, perkembangbiakan, dan ancaman.
4. Halaman penutup terdapat daftar Pustaka, biodata penulis, games/lembar aktivitas, dan halaman penutup.

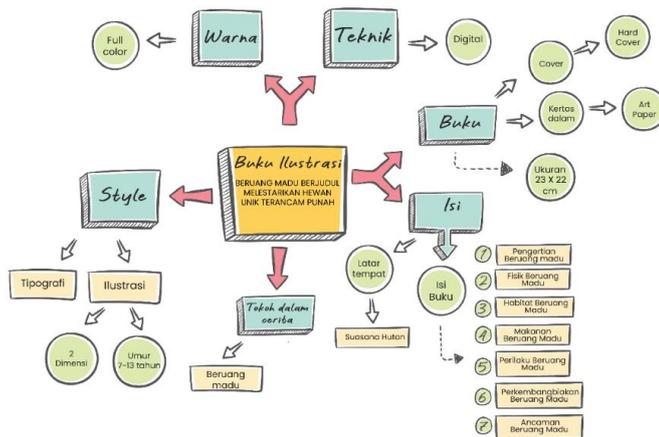
Penempatan Publikasi dan Distribusi

Buku ilustrasi berjudul *Si Kecil Pemanjat Ulung Yang Terancam Punah* akan didistribusikan dengan penjualan melalui toko buku di Jabodetabek dan juga akan dijual via online melalui Google Books dan juga platform penjualan online seperti Tokopedia dan Shopee. Sebagai buku edukasi, buku ilustrasi ini juga akan dibagikan ke Perpunas dan di beberapa perpustakaan di Jakarta.

Konsep Perancangan

Mind Mapping

Mind map atau peta pikiran adalah teknik pencatatan yang didasari oleh teori kerja otak sebelah kiri dan sebelah kanan untuk memahami, mengatur, mengorganisasi dan menyimpan informasi. Menurut Buzan (dalam Kuntoro & Hardjono, 2019: 14) pada dasarnya *mind mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar berbentuk visual dengan menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi dalam bentuk kata kunci, konsep dan fakta sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Dengan harapan hal tersebut dapat membangkitkan ide-ide dan memicu ingatan dengan mudah.



Gambar 1. Mind mapping
Sumber: Dokumen Pribadi,2023

Moodboard

Konsep visual dibuat berdasarkan *moodboard*, yaitu kumpulan gambar atau visual yang digunakan sebagai referensi dan acuan dalam mendesain. Tujuan dari pembuatan *moodboard* ialah untuk menentukan tujuan, panduan dan arah dalam membuat karya cipta berteman, sehingga proses kreativitas yang dibuat tidak akan menyimpang dari tema yang telah ditentukan sebelumnya. Konsep pada *moodboard* dibuat dengan menuangkan sumber gagasan atau ide-ide yang sesuai dengan tema serta tujuan dari pembuatan karya tersebut. *Moodboard* bisa mengacu pada gaya visual, di antaranya mencakup gaya ilustrasi, video, warna, huruf, dan elemen lain yang mendukung hasil akhir tampilan desain. Berikut merupakan beberapa jenis *moodboard* yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi *Si Kecil Pemanjat Ulung Yang Terancam Punah*.



Gambar 2. Moodboard Gaya Ilustrasi
Sumber: Dokumen Pribadi,2023



Gambar 3. Moodboard Latar Tempat
Sumber: Dokumen Pribadi,2023



Gambar 4. Moodboard Media Sejenis
Sumber: Dokumen Pribadi,2023



Gambar 5. Moodboard Layout
Sumber: Dokumen Pribadi,2023

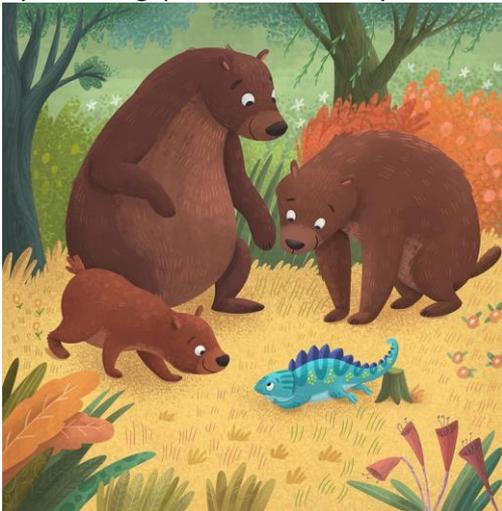
Gaya Ilustrasi

Menurut Soedarso (2014: 566) gaya atau jenis ilustrasi memiliki bentuk yang bermacam-macam, di antaranya:

1. Ilustrasi Naturalis, yaitu gambar ilustrasi yang memiliki bentuk dan warna yang sama dengan kenyataan (realis) yang ada di alam tanpa adanya pengurangan atau penambahan.
2. Ilustrasi Dekoratif, adalah gambar ilustrasi yang berfungsi untuk menghias sesuatu. Biasanya ilustrasi jenis ini memiliki bentuk yang disederhanakan atau dlebih-lebihkan (dibuat gaya style tertentu).

3. Gambar Kartun, adalah gambar ilustrasi yang memiliki yang bentuk lucu dan memiliki ciri khas tertentu.
4. Karikatur, adalah gambar ilustrasi yang memiliki penggambaran bentuk proporsi tubuh yang menyimpang atau distorsi.
5. Cerita Bergambar (Cergam), adalah gambar ilustrasi yang biasanya digabungkan dengan teks. Cerita bergambar biasanya dibuat berdasarkan cerita.
6. Ilustrasi Buku Pelajaran, adalah gambar ilustrasi yang berfungsi untuk menerangkan sesuatu dalam secara ilmiah maupun tidak. Bentuknya ilustrasi ini bisa berupa foto, gambar, atau berbentuk bagan.
7. Ilustrasi Khayalan, adalah gambar ilustrasi yang dihasilkan dari penciptaan secara imajinatif (khayalan). Penggambaran ilustrasi jenis ini banyak ditemukan pada buku-buku cerita seperti novel, roman, dan komik.

Bentuk ilustrasi yang digunakan pada buku ini merupakan penggabungan dari beberapa jenis ilustrasi seperti ilustrasi kartun, semi realis (semi-figuratif) dan ilustrasi buku pelajaran. Gaya ilustrasi ini dipilih karena memiliki fleksibilitas bentuk sehingga dapat disesuaikan dengan target audiens. Gaya ilustrasi ini diharapkan akan mampu membantu pembaca memahami informasi pada buku dengan menampilkan pembawaan yang ringan, mudah dipahami dan nyaman bagi pembaca khususnya anak-anak.



Gambar 6. Penggunaan Bentuk Ilustrasi Pada Buku How to conquer your fears
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/508836458023426990/>, 2023

Skema Warna

Warna adalah salah satu komponen desain yang membentuk keindahan sekaligus menimbulkan persepsi psikologis, sugesti, suasana tertentu (Hendratmat, 2017: 105). Menurut Kusrianto (2007: 47) warna merupakan pelengkapan gambar serta mewakili suasana kejiwaan dari pelukisnya dalam berkomunikasi secara visual, warna memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi citra seseorang yang memilikhatnya dan masing-masing warna mampu memberikan respon secara psikologis. Saturasi warna adalah Intensitas warna atau sebuah kemurnian dari warna. Saturasi itu sederhananya kepekatan warna / lemah atau kuatnya sebuah warna. Contoh warna merah terang sempurna itu artinya intensitas tinggi, namun bila intensitas rendah warna tersebut. Rentang Intensitas dari sebuah warna dinyatakan dalam sebuah persen (%) yaitu (Grey) 0% - 100%. maka 100% artinya warna tersebut sangat Cerah/*Full Saturation* (Zainudin, 2022). Warna sangat penting karena warna adalah suatu hal yang menentukan respon

dari seseorang, warna merupakan hal pertama yang ditangkap oleh indera penglihatan seseorang, masing-masing warna akan memberikan kesan dan identitas tersendiri, walaupun hal ini tergantung dari pengamatannya.

Warna yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi beruang madu ini menggunakan warna dengan saturasi menengah dan tidak terlalu mencolok untuk memberikan kesan cerita di lingkungan hutan. Skema warna juga didominasi oleh warna-warna yang sesuai dengan ciri khasnya. Pemilihan warna ini pilih dengan mempertimbangkan gaya visual, materi informasi dan target pembaca. Diharapkan dengan komposisi warna yang dipilih ini akan mendukung ilustrasi agar mampu merepresentasikan atau memvisualisasikan informasi sehingga pembaca akan lebih mudah menerima pesan informasi yang terdapat dalam buku.

#572b12	C: 40% R: 87 M: 77% G: 43 Y: 93% B: 18 K: 57%	#1f3f3e	C: 84% R: 31 M: 55% G: 63 Y: 63% B: 62 K: 50%	#bdb332	C: 30% R: 189 M: 15% G: 190 Y: 100% B: 50 K: 0%
#743e1a	C: 36% R: 116 M: 74% G: 62 Y: 100% B: 26 K: 40%	#405c6b	C: 78% R: 64 M: 55% G: 92 Y: 44% B: 107 K: 22%	#e4de4d	C: 13% R: 228 M: 3% G: 222 Y: 84% B: 77 K: 0%
#b24526	C: 22% R: 178 M: 85% G: 69 Y: 100% B: 38 K: 12%	#518ea0	C: 71% R: 81 M: 32% G: 142 Y: 31% B: 160 K: 11%	#eada68	C: 10% R: 234 M: 8% G: 218 Y: 72% B: 104 K: 0%
#c76328	C: 17% R: 199 M: 71% G: 99 Y: 100% B: 40 K: 5%	#93cfd4	C: 41% R: 147 M: 2% G: 207 Y: 17% B: 212 K: 0%	#232d39	C: 83% R: 35 M: 71% G: 45 Y: 53% B: 57 K: 56%
#f7943c	C: 0% R: 247 M: 50% G: 148 Y: 86% B: 60 K: 0%	#1c5349	C: 86% R: 28 M: 45% G: 83 Y: 68% B: 73 K: 38%	#151515	C: 78% R: 21 M: 67% G: 21 Y: 65% B: 21 K: 81%
#b0762d	C: 27% R: 176 M: 54% G: 118 Y: 98% B: 45 K: 10%	#1a6864	C: 87% R: 26 M: 41% G: 104 Y: 58% B: 100 K: 21%	#f9f9d9	C: 2% R: 249 M: 0% G: 249 Y: 18% B: 217 K: 0%
#c8a544	C: 22% R: 203 M: 33% G: 168 Y: 87% B: 68 K: 1%	#468681	C: 75% R: 70 M: 32% G: 134 Y: 49% B: 129 K: 7%	#####	C: 0% R: 255 M: 0% G: 255 Y: 0% B: 255 K: 0%

Gambar 7. Skema Warna

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Pemilihan Huruf

Menurut Yudha, tipografi dikenal dengan ilmu memahami, memilih, dan menata huruf hingga menciptakan kesan tertentu dan dapat membuat pembaca nyaman dalam membaca (dalam Ananta & Rantri, 2019: 7). Tipografi merupakan salah satu bahasa dalam desain grafis yang tidak berdiri sendiri secara eksklusif tipografi sangat erat dengan bidang keilmuan yang lain seperti komunikasi, psikologi dan lainnya (Rustan, 2011: 2).

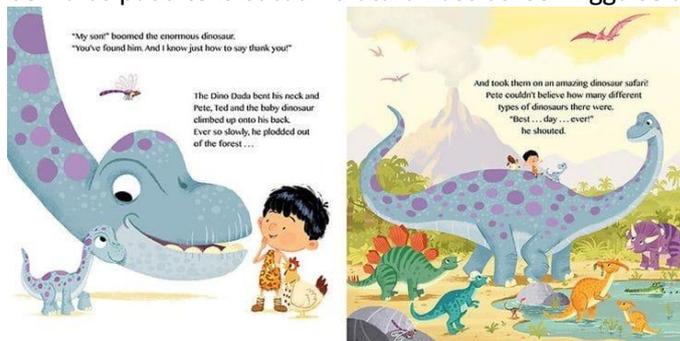
Dalam mendesain sebuah karya desain, tipografi memiliki pengaruh yang sangat besar informasi yang akan disampaikan menggunakan teks untuk dibaca. Fungsi dari sebuah tipografi sendiri adalah untuk memberikan atau menyampaikan informasi pada para pembaca, serta menjelaskan maksud dari sebuah gambar. Dalam buku ilustrasi ini, jenis huruf yang digunakan adalah tipografi dengan jenis huruf Cute Egg, huruf Wall Shaker, huruf Beach, dan huruf Poppins. Jenis huruf yang digunakan pada media buku ilustrasi ini memiliki karakter klasik namun tetap mewah, sederhana, ringan dan mudah dibaca.



Gambar 8. Penggunaan Font Pada Desain Buku Ilustrasi
Sumber: Dokumen Pribadi,2023

Tata Letak

Menurut Rustan (dalam Firdhiana & Anggapuspa 2021: 173), tata letak dari elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep yang dibawanya bisa disebut dengan layout. Sedangkan menurut Kusrianto (dalam Firdhiana & Anggapuspa 2021: 173-174), desain layout memiliki bagian dari sebuah rancangan dengan peranan terpenting yang memiliki 5 prinsip utama didalamnya, yaitu proporsi, keseimbangan, kontras, irama dan kesatuan. Sehingga pada desain tersebut lebih tertata secara visual dan menunjang adanya sebuah hasil. Perencanaan penetapan tata letak atau layout dalam buku ilustrasi bertujuan memberikan ruang kosong pada bagian yang tidak terisi oleh ilustrasi maupun elemen-elemen desain lainnya untuk kemudian di isi dengan teks informasi, sehingga kesan keindahan, estetika, kenyamanan, dan keterbacaan informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Dalam hal ini penggunaan *white space* atau ruang kosong pada ilustrasi menjadikan *layout* lebih menarik, sehingga berfungsi dalam memberikan ruang bernafas pada teks bacaan di antara ilustrasi sehingga selaras dan *readability*.



Gambar 9. Penggunaan Tata Letak Pada Buku Berjudul Pate's Magic Pants
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/724727765064082051/>, 2023

Hasil Perancangan

Perancangan Buku Ilustrasi Beruang Madu : Si Kecil Pemanjat Ulung ini merupakan media utama yang dibuat untuk media edukasi yang efektif untuk menyampaikan pengetahuan dan



memberikan pemahaman mengenai guna pelestarian beruang madu hewan satwa yang hampir terancam punah.

Spesifikasi Teknis Media

Hasil akhir dari perancangan buku ilustrasi tentang beruang madu ini adalah sebuah buku ilustrasi dengan spesifikasi media sebagai berikut:

1. Judul buku : Beruang Madu : Si Kecil Pemanjat Ulung
2. Ukuran buku : 23 cm x 22 cm
3. Format buku : Landscape
4. Jumlah halaman : 52 Halaman
5. Jenis kertas : Hard cover (sampul buku), Matte paper (isi buku)
6. Teknik cetak : Digital printing dengan *finishing* laminasi *glossy*
7. Software : Adobe Illustrator, Ibis Paint X

Skala Gambar Hasil Perancangan

Bagian ini menampilkan hasil skala perbandingan yang digunakan pada media buku ilustrasi adalah 1:6 dengan ukuran 11,5 cm x 11 cm dari media buku yang sebenarnya berukuran 23 cm x 22 cm.

Tabel 1. Skala Gambar Hasil Perancangan

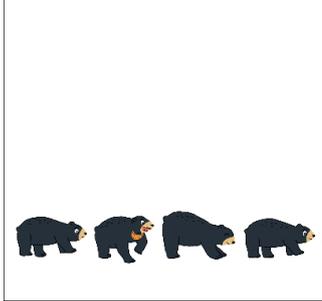
Skala	Gambar	Ukuran Satuan
1:6	 <p>BULU BERUANG Beruang madu yang merupakan spesies beruang terkecil yang masih hidup di alam liar, yang dapat dikenali dari bulunya yang pendek dan halus dibandingkan beruang lainnya.</p> <p>Berbeda dengan beruang madu dewasa, bayi beruang madu yang baru lahir memiliki bulu yang lebih lembut, tipis dan bersebar.</p>	11,5 cm x 11 cm
1:7	 <p>FUNGSI KAKI Fungsi kaki beruang madu, dengan bentuk kakinya yang panjang di keempat lengannya yang digunakan untuk mempermudah memanjat makanan.</p> <p>Jangan beruang, eris tidak cukup sabar dan memiliki kuku melengkung untuk memanjat karena memiliki paku dengan cecak dan musuh.</p>	23 cm x 22 cm

Sumber : Dokumen Pribadi 2023

Bagian Awal

Pada bagian awal media utama buku ilustrasi ini adalah berupa *cover* dari buku dengan judul dan beberapa ilustrasi. Kemudian diikuti dengan halaman *fridence title*.

Tabel 2. Hasil Perancangan Buku Bagian Awal

Cover Depan																																																																															
Frience Title		<p style="text-align: center;">BERUANG MADU Si kecil pemanjat ulung</p> 																																																																													
Halaman Prancis Dan Halaman Informasi Buku		<p style="text-align: center;">BERUANG MADU Si Kecil Pemanjat Ulung</p> <p style="text-align: center;">Oleh Sukma Nurpahala</p> <p style="text-align: center;">Hak cipta © Sukma Nurpahala All Right Reserved</p> <p style="text-align: center;">Penulis & Penyunting: Sukma Nurpahala Ilustrasi: Sukma Nurpahala Tata Letak: Sukma Nurpahala Ilustrasi Sampul: Sukma Nurpahala</p> <p style="text-align: center;">Februari 2024</p> <p style="text-align: center;">NPM: 201946500749</p> <p style="text-align: center;">52 Hlm; 23 x 22 cm</p>																																																																													
Daftar Isi	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="2" style="background-color: #f2f2f2;">DAFTAR ISI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Beruang Madu Pemanjat Ulung</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Wilayah Penyebaran</td> <td style="text-align: right;">1</td> </tr> <tr> <td>Habitat Beruang Madu</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Hutan Tropis</td> <td style="text-align: right;">3</td> </tr> <tr> <td>Ciri Fisik Beruang Madu</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Keluarga Beruang</td> <td style="text-align: right;">5</td> </tr> <tr> <td>8 Keluarga Beruang Di Seluruh Dunia ..</td> <td style="text-align: right;">6</td> </tr> <tr> <td>Ukuran Tubuh</td> <td style="text-align: right;">7</td> </tr> <tr> <td>Bulu Beruang</td> <td style="text-align: right;">10</td> </tr> <tr> <td>Kerangka Kepala</td> <td style="text-align: right;">11</td> </tr> <tr> <td>Telinga dan Mata</td> <td style="text-align: right;">12</td> </tr> <tr> <td>Hidung Beruang</td> <td style="text-align: right;">15</td> </tr> <tr> <td>Fungsi Hidung</td> <td style="text-align: right;">16</td> </tr> <tr> <td>Ukuran Lidah</td> <td style="text-align: right;">17</td> </tr> <tr> <td>Fungsi Lidah</td> <td style="text-align: right;">18</td> </tr> <tr> <td>Rahang Beruang</td> <td style="text-align: right;">19</td> </tr> <tr> <td>Kaki dan Kuku</td> <td style="text-align: right;">21</td> </tr> <tr> <td>Fungsi Kaki</td> <td style="text-align: right;">23</td> </tr> <tr> <td>Kuku Tangan</td> <td style="text-align: right;">25</td> </tr> <tr> <td>Telapak Kaki</td> <td style="text-align: right;">27</td> </tr> <tr> <td>Cara Berjalan</td> <td style="text-align: right;">29</td> </tr> <tr> <td>Makanan Beruang Madu</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Mencari Makan</td> <td style="text-align: right;">31</td> </tr> <tr> <td>Macam-Macam Makanan</td> <td style="text-align: right;">33</td> </tr> <tr> <td>Makanan Disukai</td> <td style="text-align: right;">35</td> </tr> <tr> <td>Memangsa Sarang Madu</td> <td style="text-align: right;">37</td> </tr> <tr> <td>Peran Lingkungan</td> <td style="text-align: right;">38</td> </tr> <tr> <td>Sifat Beruang</td> <td style="text-align: right;">39</td> </tr> <tr> <td>Perkembangbiakan Beruang Madu</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Musim Kawin</td> <td style="text-align: right;">41</td> </tr> <tr> <td>Waktu Mengandung</td> <td style="text-align: right;">43</td> </tr> <tr> <td>Jumlah Anak</td> <td style="text-align: right;">44</td> </tr> <tr> <td>Umur Anak</td> <td style="text-align: right;">45</td> </tr> <tr> <td>Ancaman Beruang Madu</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Penebangan Hutan</td> <td style="text-align: right;">47</td> </tr> <tr> <td>Pemburuan Liar</td> <td style="text-align: right;">49</td> </tr> <tr> <td>Pembakaran Hutan</td> <td style="text-align: right;">51</td> </tr> </tbody> </table>			DAFTAR ISI		Beruang Madu Pemanjat Ulung		Wilayah Penyebaran	1	Habitat Beruang Madu		Hutan Tropis	3	Ciri Fisik Beruang Madu		Keluarga Beruang	5	8 Keluarga Beruang Di Seluruh Dunia ..	6	Ukuran Tubuh	7	Bulu Beruang	10	Kerangka Kepala	11	Telinga dan Mata	12	Hidung Beruang	15	Fungsi Hidung	16	Ukuran Lidah	17	Fungsi Lidah	18	Rahang Beruang	19	Kaki dan Kuku	21	Fungsi Kaki	23	Kuku Tangan	25	Telapak Kaki	27	Cara Berjalan	29	Makanan Beruang Madu		Mencari Makan	31	Macam-Macam Makanan	33	Makanan Disukai	35	Memangsa Sarang Madu	37	Peran Lingkungan	38	Sifat Beruang	39	Perkembangbiakan Beruang Madu		Musim Kawin	41	Waktu Mengandung	43	Jumlah Anak	44	Umur Anak	45	Ancaman Beruang Madu		Penebangan Hutan	47	Pemburuan Liar	49	Pembakaran Hutan	51
DAFTAR ISI																																																																															
Beruang Madu Pemanjat Ulung																																																																															
Wilayah Penyebaran	1																																																																														
Habitat Beruang Madu																																																																															
Hutan Tropis	3																																																																														
Ciri Fisik Beruang Madu																																																																															
Keluarga Beruang	5																																																																														
8 Keluarga Beruang Di Seluruh Dunia ..	6																																																																														
Ukuran Tubuh	7																																																																														
Bulu Beruang	10																																																																														
Kerangka Kepala	11																																																																														
Telinga dan Mata	12																																																																														
Hidung Beruang	15																																																																														
Fungsi Hidung	16																																																																														
Ukuran Lidah	17																																																																														
Fungsi Lidah	18																																																																														
Rahang Beruang	19																																																																														
Kaki dan Kuku	21																																																																														
Fungsi Kaki	23																																																																														
Kuku Tangan	25																																																																														
Telapak Kaki	27																																																																														
Cara Berjalan	29																																																																														
Makanan Beruang Madu																																																																															
Mencari Makan	31																																																																														
Macam-Macam Makanan	33																																																																														
Makanan Disukai	35																																																																														
Memangsa Sarang Madu	37																																																																														
Peran Lingkungan	38																																																																														
Sifat Beruang	39																																																																														
Perkembangbiakan Beruang Madu																																																																															
Musim Kawin	41																																																																														
Waktu Mengandung	43																																																																														
Jumlah Anak	44																																																																														
Umur Anak	45																																																																														
Ancaman Beruang Madu																																																																															
Penebangan Hutan	47																																																																														
Pemburuan Liar	49																																																																														
Pembakaran Hutan	51																																																																														

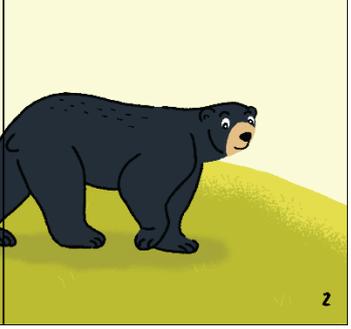
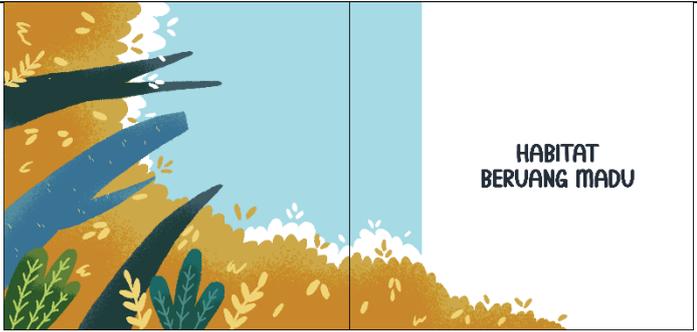
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

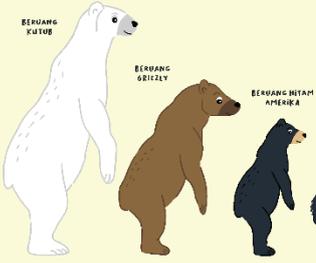
Bagian Isi

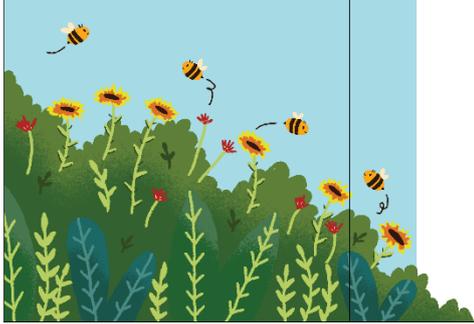
Setelah menampilkan *cover* dan halaman *frience title*, buku ilustrasi ini yang memuat dari pembahasan yang dikelompokkan menjadi enam sub bagian, dilanjutkan pada bagian isi yang memuat informasi dari beruang madu, untuk mempermudah pembaca dalam mencerna Buku Ilustrasi Beruang Madu : Si Kecil Pemanjat Ulung.

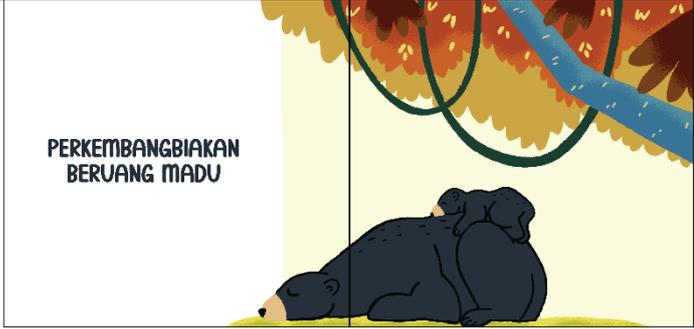


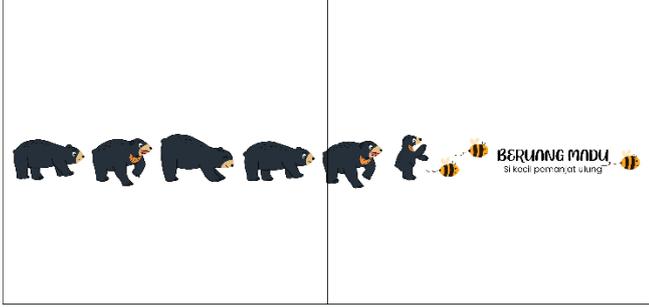
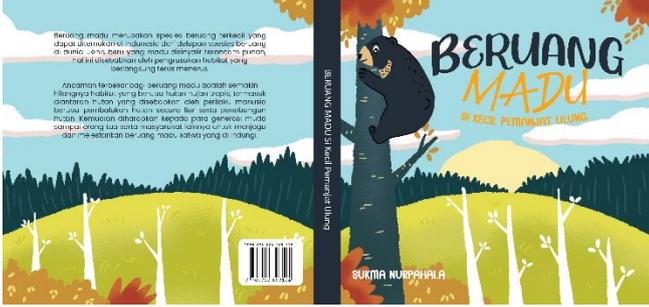
Tabel 3. Hasil Perancangan Buku Bagian Isi

<p>Bab I</p> <p>Hal. 1 dan 2</p>		
<p>Hal. 3 dan 4</p>	<p>WILAYAH PENYEBARAN</p> <p>Beruang madu merupakan jenis beruang terkecil yang dapat ditemukan di Indonesia dari 8 jenis beruang di dunia, penyebarannya beruang madu terdapat di pulau Kalimantan (Borneo), Sumatra, Cina Selatan, Burma, serta Semenanjung Malaya</p> 	
<p>Bab II</p> <p>Hal. 5 dan 6</p>		
<p>Hal. 7 dan 8</p>	<p>HUTAN TROPIS</p> <p>Beruang madu tinggal di habitat di alam hutan tropis, tipe hutan yang termasuk habitat beruang madu di antaranya adalah hutan tropis dataran rendah dan hutan gambut. Hutan hujan banyak sekali menyediakan makanan untuk beruang madu</p> 	

<p>Bab III</p> <p>Hal. 9 dan 10</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 45%;"> <p>CIRI FISIK BERUANG MADU</p> </div> <div style="width: 50%; text-align: center;">  </div> </div>	
<p>Hal. 11 dan 12</p>	<p>KELUARGA BERUANG</p> <p>Beruang hitam dengan tanda unik berbentuk huruf U atau V di lehernya ini memiliki kebiasaan bermalas-malasan di bawah sinar matahari sehingga dinamakan juga beruang matahari (sun bear) serta memiliki kegerakan terhadap madu sehingga dinamakan beruang madu.</p> <p>Beruang madu mempunyai fisik tubuh yang unik dari salah satu keluarga beruang di seluruh dunia.</p> 	<p>8 KELUARGA BERUANG DI SELURUH DUNIA</p> 
<p>Hal. 13 dan 14</p>	<p>BERUANG KUTUS</p> <p>BERUANG GRIZZLY</p> <p>BERUANG HITAM AMERIKA</p>  <p>7</p>	<p>UKURAN TUBUH</p> <p>Beruang madu dewasa mempunyai berat tubuh antara 10-65 kg. Perangsang ukuran tubuh ini, menjadikan beruang madu sebagai beruang kecil.</p> <p>BERUANG HITAM ASIA</p> <p>BERUANG SPECTACLED</p> <p>BERUANG PANDA</p> <p>BERUANG SLOTH</p> <p>BERUANG MADU</p>  <p>Mempunyai fisik panjang tubuh sekitar 1,4 meter dengan punggung sekitar 70 cm.</p> <p>8</p>
<p>Hal. 14 dan 15</p>	 <p>9</p> <p>Dibawah bulu leher beruang madu terdapat tanda yang berbentuk U atau v berwarna orange yang mirip dengan beruang hitam Asia.</p>	<p>BULU BERUANG</p> <p>Beruang madu yang merupakan spesies beruang terkecil yang masih hidup di alam liar, yang dapat dikenali dari bulunya yang pendek dan halus dibandingkan beruang lainnya.</p> <p>Berbisa dengan beruang madu dewasa, bayi beruang madu yang baru lahir memiliki bulu yang lebih lebat, tips dan berkilau.</p>  <p>10</p>

<p>Bab IV</p> <p>Hal. 37 dan 38</p>	 <p style="text-align: center;">MAKANAN BERUANG MADU</p>		
<p>Hal. 39 dan 40</p>	<p>Beruang madu walaupun termasuk ke dalam ordo karnivora (pemakan daging) tetapi bersifat omnivora (pemakan segalanya)</p>  <p>31</p>	<p>MENCARI MAKAN</p> <p>Beruang madu termasuk hewan nokturnal yang lebih aktif di malam hari untuk mencari makan dan tidak banyak bergerak jika dia kekenyangan di akan kurang aktif, berdiam dan juga jarang tidur</p>  <p>32</p>	
<p>Hal. 41 dan 42</p>	<p>MACAM-MACAM MAKANAN</p> <p>Beruang madu juga walaupun termasuk ke dalam pemakan daging tetapi bersifat pemakan segalanya antara lain</p>  <p>Ayam hutan</p>  <p>Daun-daun tertentu terutama pucuk-pucuknya</p> <p>33</p>	 <p>Beruang madu juga suka makan buah-buahan bermanfaat untuk tubuhnya</p>  <p>Ulat-tang binatang kecil, seperti serangga, lebah, dll</p> <p>34</p>	
<p>Hal. 43 dan 44</p>	<p>MAKANAN DISUKAI</p> <p>Makanan yang paling disukai beruang madu ialah sarang lebah, anak lebah beserta maduinya, oleh karena itu beruang madu di sebut beruang madu</p>  <p>35</p>  <p>36</p>		

<p>Bab V</p> <p>Hal. 49 dan 50</p>	 <p>PERKEMBANGBIAKAN BERUANG MADU</p>	
<p>Hal. 51 dan 52</p>	<p>MUSIM KAWIN</p> <p>Perkembangan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh berbagai macam binatang untuk memper tahankan keturunannya</p>  <p>41</p>	 <p>Beruang madu pada umumnya tidak memiliki musim kawin yang khusus beruang madu akan melakukan perkembangbiakan sewaktu-waktu, memiliki musim kawin pada musim hujan</p> <p>42</p>
<p>Hal. 53 dan 54</p>	<p>WAKTU MENGANDUNG</p> <p>Beruang madu mengandung bayinya dengan menghabiskan waktu untuk mengandung, berbeda dengan beruang lain, beruang madu akan mengandung selama 95-100 hari</p>  <p>43</p>	<p>JUMLAH ANAK</p> <p>Jumlah anak dilahirkan beruang madu berjumlah satu bayi dan sangat jarang terlihat mengandung dua bayi setelah masa kehamilannya</p>  <p>44</p>
<p>Bab VI</p> <p>Hal. 57 dan 58</p>	 <p>ANCAMAN BERUANG MADU</p>	

<p>Games/ Lembar Aktivitas</p>		
<p>Hal. Penutup</p>		
<p>Cover Belakang</p>	 <p>Beruang madu merupakan spesies beruang terkecil yang dapat ditemukan di Indonesia dari delapan spesies beruang di dunia. Jenis beruang madu dihybrid sebagian punah, hal ini disebabkan oleh pengrusakan habitat yang berlangsung terus menerus.</p> <p>Ancaman terbesar bagi beruang madu adalah semakin hilangnya habitat yang berupa hutan hujan tropis, termasuk ditanam hutan yang disebabkan oleh petani manusia berupa pembalakan hutan secara liar serta perambahan hutan. Kemudian diarahkan kepada para generasi muda sampai orang tua serta masyarakat lainnya untuk menjaga dan melestarikan beruang madu sawa yang ditidangi.</p>	
<p>Full Cover</p>	 <p>Beruang madu merupakan spesies beruang terkecil yang dapat ditemukan di Indonesia dari delapan spesies beruang di dunia. Jenis beruang madu dihybrid sebagian punah, hal ini disebabkan oleh pengrusakan habitat yang berlangsung terus menerus.</p> <p>Ancaman terbesar bagi beruang madu adalah semakin hilangnya habitat yang berupa hutan hujan tropis, termasuk ditanam hutan yang disebabkan oleh petani manusia berupa pembalakan hutan secara liar serta perambahan hutan. Kemudian diarahkan kepada para generasi muda sampai orang tua serta masyarakat lainnya untuk menjaga dan melestarikan beruang madu, sawa yang ditidangi.</p> <p>Si kecil pemanjat ulung SUKMA NURPAHALA</p>	

Sumber : Dokumen Pribadi 2023

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk tugas akhir perancangan buku ilustrasi beruang madu berjudul si kecil pemanjat ulung yang terancam punah, dapat disimpulkan:



1. Hasil dari perancangan buku ilustrasi beruang madu berjudul si kecil pemanjat ulung yang terancam punah. Pada buku, desain ilustrasi dibuat dengan kombinasi dari beberapa gaya ilustrasi seperti kartun, semi-figuratif dan ilustrasi buku pelajaran. Desain ilustrasi dibuat sederhana tetapi tetap dapat mempresentasikan secara visual informasi yang ada pada buku. Ilustrasi dibuat dengan teknik digital paiting dan kombinasi *color palette* dari warna-warna alam. Dengan elemen-elemen desain seperti ilustrasi, teks, dan warna, desain buku dirancang untuk target pembaca anak-anak khususnya anak-anak periode akhir (usia 7-13).
2. Buku ilustrasi beruang madu berjudul si kecil pemanjat ulung yang terancam punah dibuat dengan tujuan sebagai media edukasi kepada anak-anak tentang pentingnya pengenalan satwa langka. Sebagai generasi penerus bangsa dan masyarakat memerlukan informasi dan pengetahuan yang cukup untuk terus dapat menyuarakan dan menemukan jalan yang harmoni antara kehidupan manusia dan satwa liar. Melalui edukasi sejak awal tentunya akan memudahkan kita dalam membangun sikap peduli, menimbulkan perkembangan yang baik ke depannya, serta memiliki wawasan luas tentang beruang madu untuk lebih mengenal dan mengetahui ekosistem satwa dilindungi Undang-Undang. Perancangan buku ilustrasi beruang madu berjudul si kecil pemanjat ulung yang terancam punah bisa menjadi solusi atas kurangnya media informasi terkait hewan beruang madu dan ilustrasi pada buku dibuat untuk menambah minat, menarik dan mudah untuk dibaca dan dipahami pembaca.
3. Setiap hewan memiliki keunikan masing-masing, seperti Beruang madu merupakan spesies beruang terkecil yang dapat ditemukan di Indonesia dari delapan spesies beruang yang ada di dunia. Beruang berwarna hitam dengan tanda unik berbentuk huruf U atau V di lehernya ini memiliki kebiasaan memanjat pohon dan bermalas-malasan di bawah sinar matahari sehingga dinamakan juga beruang matahari (sun bear) serta memiliki kegemaran terhadap madu sehingga dinamakan beruang madu. Hal ini menunjukkan keberagaman dan akan selalu ada hal menarik untuk dibahas.

Daftar Pustaka

- Andes. (2015). *Beruang Madu Balikpapan*. Diakses pada 28 Oktober 2023 dari <http://balikpapanpustaka.blogspot.com/2015/05/beruang-madu-balikpapan.html>.
- Ananta, & Rantri Y. (2019). Desain Komunikasi Visual. *Perancangan Buku Cerita Bergambar Siti Manggopoh Pahlawan yang Terlupakan*. 9(1), hlm. 1-14.
- Arsana, B. (2013). *Sketsa dan gambar 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Arifah, N. L. & Anggapuspa, M. L. (2023). Jurnal Barik. *Pengaruh Elemen Visual Pada Konten Instagram Rintik Sedu Dalam Meraih Engagement Audiens*. 4(3), hlm 141-151.
- Detik.com, *Mengenal MakhluK Hitam Misterius di Agam yang Ternyata Beruang Madu*. Diakses pada 28 Oktober 2023 dari <https://inet.detik.com/science/d-5599463/mengenal-makhluK-hitam-misterius-di-agam-yang-ternyata-beruang-madu>.
- Estyadi, A. B. (2022). *Aktivitas harian beruang madu (helarctos malayanus raffles, 1821) pada pusat rehabilitasi harimau sumatera dharmasraya (pr-hsd) arsari sumatera barat*. (Skripsi). Fakultas Pertanian, Program Studi Kehutanan, Jambi.

- Eko. (2020). *Beruang madu, Sun Bear, Helarctos malayanus*. Diakses dari <https://www.planterandforester.com/2020/12/beruang-madu-helarctos-malayanus.html>.
- Fadli, M. R. (2021). Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. *Memahami desain metode penelitian Kualitatif*, 21(1) hlm. 34.
- Fatmawati, A. (2022). *Beruang Madu (Helarctos malayanus): Taksonomi, Status Kelangkaan, Morfologi, dan Konservasi*. Diakses dari <https://foresteract.com/beruang-madu/>.
- Firdhiana, S. & Anggapuspa, M. L. (2021). Jurnal Barik. *Perancangan Buku Ilustrasi Mengenal Jajanan Khas Kota Probolinggo Sebagai Media Edukasi Anak Usia 6 – 12 Tahun*. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, 3(1) hlm. 170-180.
- Fauzan, N. A. (2017). *Perancangan Buku Ilustrasi Kumpulan Hadits Pilihan Bagi Anak Dalam Kegiatan Sehari-Hari*. (Skripsi). Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Gunalan, S. (2019). Desain Visual Dan Komunikasi. *Tinjauan Cover Buku Biografi I Wayan Pengsong "The Rites and Romanticism of Lombok Island "*, Program Studi Desain Komunikasi Visual. Universitas Bumigora Mataram, 1(2) hlm. 65-71.
- Hidayah, K., & Wijayanti, F. (2019). Available online at AL-KAUNIYAH. *Kelimpahan Beruang Madu (Helarctos malayanus Raffles, 1821) Di Taman Nasional Kerinci Seblat, Sumatera*, 12(2) hlm. 142–149.
- Hananto, A. (2021). *Mengenal Delapan Spesies Beruang di Dunia*. Diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2021/06/23/mengenal-delapan-spesies-beruang-di-dunia/>.
- Hendratmat, H. 2017. *Computer Graphic Design (1 ed.)*. Bandung: Informatika.
- Ihtarosa, H. (2019). *Perancangan Komik Promosi Pariwisata Penangkaran Beruang Madu di Balikpapan*. (Skripsi). Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Idntimes.com, *5 Fakta Beruang Madu, Satu-satunya Beruang yang Hidup di Indonesia*. Diakses pada 29 Oktober 2023 dari <https://www.idntimes.com/science/discovery/peter-eduard/fakta-beruang-madu-c1c2>.
- Kuntoro, B. T. & Hardjono, N. (2019). Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ips Sd*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 8(1), 13-19.
- Kusrianto, A. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: C.V.
- Kusumo, A. (2019). *Seri Satwa Taman Nasional Tesso Nilo Beruang Madu – Jenis Beruang terkecil didunia*. Diakses dari <http://ksdae.menlhk.go.id/info/6114/beruang-madu-taman-nasional-tesso-nilo.html>.
- Luzar, L. C. (2011). Humaniora Binus. *Efek warna dalam dunia dan periklanan*. 2(2) hlm. 1084-1096.
- Makarim, F. R. (2021). *Tahap Perkembangan Anak Usia 7-8 Tahun*. Diakses dari <https://www.halodoc.com/artikel/tahap-perkembangan-anak-usia-7-8-tahun>.

- Ngabekti, S. (2013). Biosaintifika of Biology & Biology Education. *Konservasi Beruang Madu di Kwplh Balikpapan Honey Bear Conservation in KWPLH Balikpapan*, 5(2), hlm. 115-120.
- Pratiwi, N., Yurisma, D. Y., & Patricia. F. D. dkk. (2019). Art Nouveau. *Perancangan Buku Ilustrasi Satwa Langka Di Indonesia Dengan Teknik Digital Watercolor Sebagai Media Edukasi Anak Usia 6-12*, Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya, 8(1), 1-9.
- Rustan, S. (2011). Font & Tipografi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryani, Y., Fitri, N.A., Tatiana, E., & Taupiqurrohman, O. dkk. (2021). Kajian Perilaku Beruang Madu (*Helarctos Malayanus*) Di Kandang Transit Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Tengah. *Gunung Djati Conference Series, Seminar Nasional Biologi (Semabio)* Volume 6. 200-208. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Sultantv.co. (2018). *Kenalan dengan Beruang Madu, Satwa Endemic Kalimantan*. Diakses pada 5 Oktober 2023 dari <https://sultantv.co/yuk-kenali-beruang-madu-satwa-endemic-kalimantan/>.
- Sridayani. (2022). *Perilaku Harian Beruang Madu (Helarcotus Malayanus) Di Kawasan Bontomarannu Education Park*. (Skripsi) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 1-6.
- Soedarso, N. (2014). Binus Journal Publishing. *Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Mahapatih Gajah Mada*, 5 (2), hlm. 561-570.
- Sugihartono, R. P. (2015). e-Proceeding of Art & Design. *Perancangan Buku Ilustrasi Manfaat Buah Dan Sayur Untuk Anak Anak*, Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom, 2(3), 1099-1108.
- Savitri, F. A. & Setiawan, D. (2018). Kependidikan Dasar. *Pengembangan Buku Menggambar Ilustrasi. SDN Bandung 01 Semarang*, 9(1) hlm. 58-63.
- Tangselife.com, *Beruang Madu Viral Berdiri Tegak Dikira Manusia Pakai Kostum, Simak 5 Faktanya*. Diakses pada 29 Oktober 2023 dari <https://tangselife.com/news/beruang-madu-viral/2#!>.
- Wibawa, A. P. (2013). *ISACFA 2013 The Aesthetic of Prasi*, Australia Barat: Exhibit Cullity Gallery, University of Westren Australia.
- Yusuf, T. M. M. (2014). *Keanekaragaman Jenis Pohon Pakan Beruang Madu Di Areal Konservasi Pt. Rapp Estate Meranti, Riau*. (Tesis). Institut Pertanian Bogor, 1-48.
- Zainudin, A. (2022). *Pengertian Hue, Value, Saturation (HSV) dan Hue, Value, Lightness (HSL)*. Universitas sains & Teknologi Komputer. Diakses dari <https://desain-grafis-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/Pengertian-HueValue-Saturation-HSV-dan-Hue-Value-HSL/e9be52bfc3ff8544b09c9e0063132975a80db44a>.